

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan dapat menyebabkan robekan pada perineum baik pada primigravida maupun multigravida, dengan perineum yang kaku seringkali robekan perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan pada perineum ini bisa terjadi secara spontan serta dapat juga terjadi karena dilakukannya episiotomi dalam upaya melebarkan jalan lahir (Utami, 2017). Robekan perineum ini merupakan media yang baik bagi kuman untuk berkembang biak jika tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab bervariasinya lama penyembuhan luka perineum tersebut. Lamanya waktu penyembuhan luka dan teknik perawatan yang tidak tepat dapat mengakibatkan infeksi postpartum (JNPK, R, 2017).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan perineum baik secara spontan ataupun episiotomi. Di seluruh dunia robekan perineum terjadi hampir 2,7 juta kasus pada ibu bersalin. Angka ini masih akan terus meningkat hingga 6,3 juta di tahun 2024, jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang baik. Di negara Asia angka kejadian luka robekan perineum menjadi masalah yang cukup tinggi dalam masyarakat (Ghassani dkk, 2020). Berdasarkan Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa di Indonesia robekan atau rupture perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, serta pada ibu 32-39 tahun sebesar 62% (Depkes RI, 2019). Serta jumlah AKI di Lampung yaitu sebesar 110/100.000 kelahiran hidup. Bila dilihat Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2019 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 29 kasus, hipertensi sebanyak 31 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus (Dinas & Prov.Lampung, 2019).

Ibu yang bersalin dengan tindakan penjahitan pada robekan perineum baik dengan tindakan episiotomi maupun robek sendiri merasakan nyeri yang sangat hebat pasca persalinan, bahkan sampai ada yang menangis. Sehingga pada 2 jam masa nifas mereka cenderung masih belum mau melakukan mobilisasi apapun padahal mobilisasi dini saat post partum sangat penting untuk masa pemulihan dan pengeluaran lochea. Luka Perineum yang tidak dirawat dengan baik dapat menimbulkan infeksi terutama pada daerah vulva seperti vulvitis, vaginitis dan servitis. Penggunaan bahan yang tepat dalam perawatan luka perineum merupakan teknik yang benar, jika penggunaan bahan yang kurang tepat dapat menyebabkan luka sulit sembuh atau penyembuhan lama dan menyebabkan infeksi (Utami, 2017). Perawatan luka perineum dapat dilakukan secara non farmakologis seperti melalui cara tradisional yang tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan ibu salah satunya yaitu dengan menggunakan Rebusan Daun Kersen.

Daun kersen mengandung senyawa flavonoid, saponin, polifenol dan tanin, sehingga dapat digunakan sebagai antioksidan, anti bakteri dan anti inflamasi. Daun kersen memiliki aktivitas anti mikroba yang mampu membunuh bakteri *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan patogen penting pada manusia yang dapat menimbulkan berbagai kasus penyakit seperti infeksi kulit sampai sepsis. Menurut penelitian yang dilakukan Retno Setyo Iswati dan Yefi Marliandiani pada tahun 2017 menyebutkan bahwa luka perineum dapat sembuh lebih cepat dengan menggunakan rebusan daun kersen. Dengan tehnik perawatan menggunakan rebusan daun kersen yang dibasuhkan di area luka perineum sebanyak 600 ml dengan frekuensi 2 kali sehari. Dari hasil penelitian tersebut ada pengaruh penggunaan rebusan daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kesembuhan luka perineum pada responden yang diberi ekstrak daun kersen cenderung lebih cepat dibandingkan responden yang tidak diberikan ekstrak daun kersen, hal tersebut dikarenakan kandungan kimia dari daun kersen yang dapat mempercepat penyembuhan luka (Retno & Yefi, 2017).

Pada bulan Maret 2022 penulis melakukan asuhan kebidanan di PMB Megawati S.ST Bandar Lampung, kemudian ditemukan 3 dari 5 ibu postpartum dengan luka perineum derajat 2 yang mengeluh nyeri dan takut untuk mobilisasi dini karena luka pada perineum. Hal tersebut tentunya bukan masalah yang dapat dianggap sepele mengingat pentingnya mobilisasi dini pada ibu postpartum dan berbagai dampak yang dapat ditimbulkan dari luka perineum jika tidak dirawat dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dialami oleh Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan luka perineum derajat II dan mengeluh nyeri pada luka perineum serta takut untuk melakukan mobilisasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat kasus “Pengaruh Rebusan Daun Kersen Terhadap Perawatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas” yang sebelumnya belum pernah diterapkan di PMB Megawati S.ST Bandar Lampung pada tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang 3 dari 5 ibu postpartum di PMB Megawati S.ST mengalami luka perineum derajat II, perawatan luka perineum adalah hal yang sangat penting untuk membantu pemulihan ibu pada masa nifas karena perawatan luka perineum yang tidak tepat dapat berdampak pada fisiologis dan psikologis ibu mulai dari infeksi, komplikasi hingga kematian.

Untuk mencegah terjadinya masalah pada ibu masa nifas tersebut, maka dapat ditarik perumusan masalah dalam kasus ini adalah “Apakah ada pengaruh rebusan daun kersen terhadap perawatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas” di PMB Megawati S.ST Bandar Lampung.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diberikan asuhan kebidanan pada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan penerapan menggunakan rebusan daun kersen pada luka perineum untuk dapat mempercepat proses perawatan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Megawati S.ST Bandar Lampung pada tahun 2022.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan pada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> untuk melakukan perawatan luka perineum dengan rebusan daun kersen
- b. Diketahui diagnosa masalah dan kebutuhan pada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> yaitu luka perineum derajat II dan perawatan luka perineum di PMB Megawati S.ST
- c. Diidentifikasi masalah potensial yang dapat terjadi berdasarkan diagnosa masalah yang telah diketahui pada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> di PMB Megawati S.ST
- d. Diidentifikasi kebutuhan segera untuk melakukan perawatan luka perineum pada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> di PMB Megawati S.ST
- e. Dibuat rencana tindakan pada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan luka perineum derajat II yaitu perawatan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun kersen yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari selama 6 hari di PMB Megawati S.ST
- f. Dilaksanakan tindakan-tindakan pada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> di PMB Megawati S.ST
- g. Dievaluasi keefektifan rebusan daun kersen pada perawatan penyembuhan luka perineum pada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> di PMB Megawati S.ST
- h. Dilakukan pendokumentasian dalam bentuk SOAP pada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> di PMB Megawati S.ST

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengalaman serta dapat memecahkan permasalahan dan dapat mengevaluasi hasil asuhan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan ibu postpartum dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Lahan Praktik

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan terutama dibidang perawatan luka perineum pada ibu post partum.

### b. Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, yang mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil, disiplin dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan, dan sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

### c. Penulis LTA lainnya

Dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan penulis, dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang didapat tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

## **E. Ruang Lingkup**

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ini ditujukan kepada Ny. Y P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan luka perineum derajat II, melakukan intervensi penerapan penggunaan rebusan daun kersen yang dibasuhkan pada area luka sebanyak 2 kali dalam sehari selama 6 hari untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di bidan praktik mandiri Megawati S.ST tempat penulis melaksanakan praktik klinik kebidanan, waktu pelaksanaan asuhan yang dilakukan penulis dimulai pada tanggal 4 Maret sampai 10 Maret 2022.